

IMPLEMENTASI PERMENDIKBUD NOMOR 20 TAHUN 2018 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SMAN 1 TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh :
(Kartina, Irawan Suntoro, Edi Siswanto)

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan Formal SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan model Evaluasi Program Teori CIPP (*Context, Input, Proses dan Product*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan uji kredibilitas dengan perpanjangan waktu dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi program penguatan pendidikan karakter dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 dilihat dengan menggunakan model evaluasi program dengan teori CIPP. Dari dimensi *context* program-program PPK disekolah didukung oleh lingkungan yang ditinjau dari keamanan CCTV, kartu kehadiran siswa dan kenyamanan. Dari dimensi *Input* terdapat beberapa program dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam program PPK yang didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang ada disekolah dan sumber daya manusia. Secara dimensi *Proses* pelaksanaan program dilaksanakan dan diwujudkan dengan baik didukung oleh pendekatan, kerjasama dengan berbagai kegiatan dari sekolah yaitu kegiatan program penguatan pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Dan dari dimensi *Product* bahwa program yang dihasilkan telah berjalan dengan baik dan menghasilkan karakter religius, karakter gotong royong karakter integritas, karakter nasionalisme, dan karakter kemandirian.

Kata kunci: *Permendikbud, Implementasi, Pendidikan Karakter*

**IMPLEMENTATION OF PERMENDIKBUD NUMBER 20 YEAR 2018 ABOUT
STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION OF A FORMAL
EDUCATION UNIT SMAN 1 TUMIJAJAR
A REGENCY WEST TULANG BAWANG**

YEAR OF LESSON 2018/2019

BY :

(Kartina, Irawan Suntoro, Edi Siswanto)

The purpose of this research is to analyse and describe implementation of Permendikbud number 20 year 2018 about strengthening character education of a Formal education unit SMAN 1 Tumijajar a Regency West Tulang Bawang Year Of Lesson 2018/2019 Model Evaluation of Program with CIPP theory (Context, Input, Process and Product). The research method used in this research is a qualitative descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observations and documentation while analyzing data using credibility testing with extra time and triangulation.

Based on the results showed that the implementation process of character education strengthening program in Permendikbud number 20 year 2018 is seen using the evaluation model of the program with CIPP theory. From the context dimension of PPK programs in the program is supported by the environment that is reviewed from the security of CCTV, student attendance card and comfort. From the Input dimension there are several programs in order to fulfill the needs of PPK program supported by the availability of existing facilities and infrastructure in the school and human resources. Dimensionally The program implementation is implemented and realized with good supported by the approach, cooperation with various parties and types of activities from the school that is the program activities strengthening character education, activities Extracurricular, Interurricular and co-curricular activities. And from the Product dimension that the resulting program has been running well and produced religious characters, characters gotong royong character integrity, character nationalism, and character Kemandirian.

Keywords: *Permendikbud, Implementation, Character Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan sejak anak duduk dibangku sekolah, karena sekolah diharapkan dapat menciptakan atau membentuk manusia yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik dan sekolah juga sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi pendidikan karakter, karena saat ini banyak di dapat anggota masyarakat yang tidak menanamkan nilai karakter yang baik. “Hampir setiap hari kita disuguhi berita tentang tindakan amoral anak-anak dan remaja, silih berganti televisi dan surat kabar memberitakan pemerkosaan korban maupun pelakunya adalah siswa sekolah, mirasantika dikalangan remaja, tawuran antar sekolah, pengeroyokan, pencurian, dan pornografi yang ternyata 90% pelaku dan pembuatannya adalah remaja pelajar dan anak-anak” (Maharani, 2014: 1). Kondisi di atas tentu saja mencemaskan berbagai pihak, terutama orang tua dan pendidik.

perlunya adanya salah satu cara untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai karakter terutama pelajar pada tingkat menengah atas di Indonesia khususnya SMA yang ada di Tulang Bawang Barat. Harapannya dengan dikeluarkan kebijakan pemerintah mengenai Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter dapat meningkatkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter terutama Pada Pasal 2 Ayat 2 yaitu 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan siswa namun

juga memiliki adab budi pekerti, sopan santun dan jiwa nasionalisme yang tinggi.

Dalam fungsi pendidikan nasional tersebut terdapat beberapa nilai-nilai penting dalam pendidikan karakter yang perlu diterapkan untuk melaksanakan fungsi pendidikan nasional, maka dalam pelaksanaannya pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan, dan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan penguatan karakter dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Penguatan pendidikan karakter bangsa menjadi salah satu butir Nawacita yang dicanangkan Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Dalam penguatan pendidikan karakter yang bertanggung jawab tidak hanya pihak sekolah namun keluarga pun ikut andil dalam membentuk karakter seorang anak. Peran orang tua sangat penting dalam dunia pendidikan yang memberikan modal dasar yaitu agama dan karakter yang baik sebelum ia melanjutkan kejenjang pendidikan. Pendidikan karakter disekolah tidak hanya menjadi tugas guru PPKn, namun menjadi tugas guru yang lain yakni yang menanamkan dengan diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan pembimbingan.

SMAN 1 Tumijajar merupakan salah satu sekolah yang berada di kabupaten Tulang Bawang Barat Kecamatan Tumijajar yang telah menjalankan sistem pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Sekolah sedang melaksanakan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajarannya dan menjalankan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Berdasarkan keterangan yang di dapat melalui wawancara kepada wakakurikulum pada tanggal 24 Oktober 2018 menyatakan bahwa kurikulum 2013 yang berbasis pendidikan karakter telah dilaksanakan di SMAN 1 Tumijajar pada kelas X, XI dan XII kemudian adanya Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMAN 1 Tumijajar tidak hanya diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran ke dalam sebuah RPP namun juga dilaksanakan melalui peraturan-peraturan sekolah dan program-program sekolah yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Dalam hal tersebut terdapat cakupan yang sangat luas mengenai pendidikan karakter, pendidikan karakter sudah dianggap sebagai suatu media jitu dalam mengembangkan potensi anak didik baik berupa keterampilan maupun wawasan. Pendidikan karakter sangat berhubungan dengan pembiasaan peserta didik atau pembiasaan yang baik pada sekolah tersebut. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pendidikan karakter di SMAN 1 Tumijajar mengacu pada nilai-nilai karakter bangsa, pada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Pasal (2) Ayat (1): PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Penelitian ini merupakan implementasi kebijakan pemerintah yang berfungsi untuk menggerakkan pendidikan di

sekolah dan memperkuat karakter siswa dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Dalam penelitian implementasi di gunakan pendekatan evaluasi program. Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program sebagai dasar membuat keputusan dan mengambil kebijakan untuk menyusun program yang akan dibuat selanjutnya. Penelitian ini akan melakukan evaluasi implementasi PPK di SMAN 1 Tumijajar dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

Menurut Tayibnapis (2000: 14) model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang terdiri dari empat komponen evaluasi yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* (CIPP) yang dikemukakan oleh Stufflebeam CIPP merupakan singkatan dari *context evaluation* artinya evaluasi terhadap *context*, *input evaluation* artinya evaluasi terhadap masukan, *process evaluation* artinya evaluasi terhadap *process*, dan *product evaluation* artinya evaluasi terhadap hasil.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Sman 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2018/2019?”. Secara khusus rumusan masalah ini yaitu:

1. Bagaimana *context* program penguatan pendidikan karakter terkait dengan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi secara tidak langsung?

2. Bagaimana *Input* program penguatan pendidikan karakter terkait dengan kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian secara langsung?
3. Bagaimana *Process* pelaksanaan program berupa jenis kegiatan, pendekatan, dan metode yang mendukung keberhasilan program penguatan pendidikan karakter?
4. Bagaimana *Product* yang dihasilkan dalam penyelenggaraan program penguatan pendidikan karakter?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. *Context* : situasi atau latar belakang yang mempengaruhi secara tidak langsung dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter.
2. *Input* : kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian program penguatan pendidikan karakter secara langsung.
3. *Process* : pelaksanaan program berupa jenis kegiatan, pendekatan, dan metode yang mendukung keberhasilan program penguatan pendidikan karakter.
4. *Product* : hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program penguatan pendidikan karakter yakni siswa yang berkarakter.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pendidikan

Menurut Ihsan (2011: 2) dalam

pengertian sederhana dan umum makna pendidikan yaitu sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup/ manusia Indonesia, dimana iman dan takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Jadi, disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah suatu proses yang menyesuaikan dengan lingkungan dan melihat pengarahan serta bimbingan yang diberikan kepada anak tersebut suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan dari anak atau peserta didik tersebut.

2. Pengertian Karakter

Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan. Karakter mengandung nilai-nilai khas (misalnya, tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik dan memberi dampak baik terhadap lingkungan) yang terpatut dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Secara koheren karakter adalah hasil olah pikir, olah

hati, olah raga serta olah karsa dan rasa seseorang.

Menurut Musfiroh dalam (Purwanto, 2014: 179) bahwa “karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku”. Dan menurut Pusat Bahasa Depdiknas dalam (Zubaedi, 2011: 8) “karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Karena hal itu istilah karakter dihubungkan dan diperuntukkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai yang berkaitan dengan kekuatan moral berkonotasi positif bukan netral.

Jadi disimpulkan bahwa karakter merupakan identitas seseorang yang didalamnya tersusun serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan yang kesemuanya dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan yang mengarahkan pada kebaikan atau keburukan.

3. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter merupakan program yang saat ini sedang dilaksanakan pemerintah kepada seluruh sekolah di Indonesia. Pendidikan menjadi garda depan dalam upaya pembentukan karakter manusia Indonesia yang sesungguhnya dan sekolah merupakan sektor utama yang secara optimal memanfaatkan dan memperdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus

menerus melalui proses pendidikan karakter di sekolah.

Penguatan pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran dan diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh dengan penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah/lembaga.

4. Pengertian Evaluasi Program

Menurut Yusuf (2000: 9) “evaluasi suatu program juga diartikan mengumpulkan informasi tentang bagaimana program itu berjalan, tentang dampak yang mungkin terjadi, atau untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Informasi yang terkumpul itu nantinya dipakai untuk membuat sebuah keputusan terkait apakah program akan diteruskan atau dihentikan”.

Evaluasi program berfungsi untuk mengukur keterlaksanaan sebuah program. Apakah program tersebut berjalan sesuai tujuan yang diharapkan atau belum, sehingga dari hasil evaluasi dapat dijadikan informasi untuk membuat suatu keputusan. Begitu juga dengan evaluasi program pemerintah. Dari hasil penelitian ini diharapkan mendapat informasi yang bisa digunakan untuk mengambil keputusan agar pelaksanaan program pemerintah selanjutnya menjadi lebih baik.

Salah satu model evaluasi program yaitu CIPP. CIPP merupakan kependekan dari *context, input, process, and product*, model CIPP ini dikemukakan oleh Stufflebeam

dalam (Yusuf, 2000: 127). Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif/menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk. Keempat kata yang merupakan singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah kegiatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif melalui analisis yang menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. sampel disebut dengan informan yaitu orang yang merupakan sumber informasi. Dalam penentuan informan ini, peneliti menggunakan teknik *snowballing sampling*. Menurut Arikunto (2009: 16) "*snowballing sampling* merupakan teknik pengumpulan data dimana antara sumber data yang satu dengan yang lain saling berkaitan".

Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data utama atau primer merupakan dokumen yang didapatkan peneliti langsung dari sumber utama yaitu Kepala Sekolah/Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMAN 1 Tumijajar, Guru SMAN 1 Tumijajar, Peserta Didik SMAN 1 Tumijajar, Tenaga Kependidikan SMAN 1 Tumijajar. Data sekunder di kumpulkan peneliti sebagai penunjang dari data primer. Data-data sekunder

didapatkan peneliti melalui dokumen sekolah dan foto atau gambar yang tersedia di SMAN 1 Tumijajar.

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Wakil Kurikulum SMAN 1 Tumijajar.
2. Guru SMAN 1 Tumijajar (PPKn, BK dan Agama)
3. Peserta Didik SMAN 1 Tumijajar (Kelas X, XI dan XII)
4. Tenaga Kependidikan SMAN 1 Tumijajar (Kepala Bagian TU dan Perpustakaan)

Selain itu dalam penelitian kualitatif juga dikenal istilah unit analisis, yang merupakan satuan analisis yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis data adalah kepala sekolah/wakil kepala bidang kurikulum SMAN 1 Tumijajar dan Guru SMAN 1 Tumijajar yang merupakan informan kunci dalam penelitian ini karena diharapkan dapat menjadi sumber informan utama dengan masalah yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan informasi paling dominan. Sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah peserta didik SMAN 1 Tumijajar dan Tenaga Kependidikan. Di mana informan tersebut akan mendukung sumber dari informan kunci.

Teknik pengumpulan data dilakukan cara observasi kelapangan, wawancara dengan informan, dan Dokumentasi hasil penelitian dan studi pustaka untuk mendapatkan bahan dan catatan yang sesuai dengan teori penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian ini merupakan hasil dari sumber bukti yang peneliti lakukan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara ini dilaksanakan oleh beberapa informan yang berguna untuk memperoleh data-data yang akurat, kepada WKBK (Wakil Kepala Bidang Kurikulum), GPPKn (Guru PPKn), Guru Agama, Guru Bimbingan Konseling, Kepala Perpustakaan, PD 1 (Peserta Didik 1), PD 2 (Peserta Didik 2), PD 3 (Peserta Didik 3), PD 4 (Peserta Didik 4), PD 5 (Peserta Didik 5), dan PD 6 (Peserta Didik 6).

Wawancara dengan narasumber dilakukan sampai dengan selesai penelitian, data penelitian yang telah dihimpun oleh peneliti adalah melalui kegiatan-kegiatan antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi. Mengingat keadaan lapangan begitu luas substansi informasi yang digali dan ditelaah oleh peneliti melalui wawancara dilakukan dengan membutuhkan waktu yang cukup lama dan data yang tidak terungkap pada saat wawancara dengan narasumber, maka peneliti melakukan observasi lapangan dan dokumentasi.

1. Evaluasi Program dalam Dimensi

Context

Evaluasi *context* merupakan bagian yang berfungsi untuk merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan dimana tempat program dilaksanakan. Dalam melaksanakan program penguatan pendidikan karakter sekolah telah menjalankan sesuai dengan dimensi *Context* yaitu kondisi lingkungan sekolah yang mendukung. Hal ini terlihat dari sejauh mana sekolah menerapkan program penguatan pendidikan karakter kepada peserta didiknya dengan melakukan dan melaksanakan pembiasaan rutin. Pembiasaan tersebut merupakan

sikap dan perilaku peserta didik yang dilakukan relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri, pembiasaan telah dilakukan secara terjadwal ataupun tidak terjadwal baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Kegiatan pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus tujuannya untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik seperti kegiatan belajar mengajar dikelas, berdoa, shalat dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Berikutnya adalah kegiatan spontan yang merupakan kegiatan yang dapat dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan sikap sopan santun dan sikap terpuji lainnya, kegiatan atau pembiasaan spontan yang telah dilakukan disekolah yaitu 5S (Senyum, Sapa dan Salam, Sopan dan Santun,) bersaliman dengan guru, menyapa guru ketika bertemu. Kemudian adanya jenis kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler).

Cara-cara yang dilakukan untuk memandu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan program penguatan pendidikan karakterpun dilakukan dengan mengingatkan secara langsung kepada seluruh peserta didik, mengajak peserta didik serta menegur langsung apabila ada peserta didik yang kurang memiliki

kesadaran untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selain menggunakan cara-cara tersebut sekolah juga mempunyai absen khusus kepada peserta didik yaitu adanya kartu elektrik, kartu ini merupakan keamanan yang diterapkan disekolah untuk meningkatkan nilai disiplin siswa, keamanan juga merupakan aspek yang sangat penting karena dapat menunjang lingkungan dalam penanaman pendidikan karakter disekolah dan tanggung jawab semua warga sekolah. Kasus pelanggaran yang dilakukan oleh siswa juga sudah minim sejak adanya pengamanan yang ketat karena sekolah telah memberikan CCTV pada setiap sudut gedung yang berfungsi untuk meminimalisir kehilangan atribut sekolah yang terjadi, kehilangan tersebut seperti: kehilangan sepatu, *hanphone*, pena, bahkan laptop dan sekolah ini tidak pernah ada perkelahian antar pelajar.

2. Evaluasi Program dalam dimensi *Input*

Evaluasi program dalam dimensi *input* merupakan evaluasi yang digunakan untuk menolong, mengatur keputusan, menentukan sarana dan prasarana disekolah dan sumber-sumber yang ada seperti sumber daya manusia yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan.

Dalam melaksanakan program penguatan pendidikan karakter sekolah telah menjalankan sesuai dengan dimensi *Input* yaitu sarana dan prasarana yang merupakan alat penunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dan disediakan dalam pendidikan disekolah. Sarana dan prasarana yang ada disekolah telah dirawat dan

diberikan petugas kebersihan khusus. Kemudian sarana seperti kelas, perpustakaan, lab dan lainnya sudah terawat dengan baik dan prasarana seperti lapangan sepakbola juga tepat berada didepan sekolah. Siswa yang ada disekolah tidak diharuskan untuk membersihkan ruang kelas dikarenakan pihak sekolah telah menugaskan kepada petugas kebersihan yang berjumlah empat orang untuk membersihkan setiap kelas, mereka rutin untuk membersihkan sekolah setiap pagi, oleh karena itu program penguatan pendidikan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler telah disesuaikan dengan fasilitas yang lengkap dan terawat serta memadai.

Untuk menunjang pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter sekolah telah memiliki program kewirausahaan yang terimplementasi dalam kantin sekolah yang telah berstandar nasional dan menjadi program unggulan sekabupaten Tulang Bawang Barat. Untuk menjadi kantin program unggulan sekabupaten Tulang Bawang Barat, maka kantin tersebut dirawat dengan menugaskan petugas kebersihan secara khusus serta memiliki jadwal piket yang diwajibkan kepada tenaga pendidik untuk mengelola keuangan pada kantin tersebut.

Dukungan lainnya dari program penguatan pendidikan karakter pada dimensi *Context* yaitu Sumber daya manusia yang merupakan sumber masukan yang dapat menunjang ketercapaian program penguatan pendidikan karakter masukan ini langsung berhubungan dengan pengembangan karakter peserta didik yang meliputi kepala sekolah, guru,

siswa, dan tenaga kependidikan, serta bagaimana prosedur kerja karena untuk menciptakan program penguatan pendidikan karakter di sekolah, perlu adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan guru guna mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

3. Evaluasi Program dalam dimensi Proses

Program penguatan pendidikan karakter sekolah ditunjang melalui jenis kegiatan dan cara yang dilakukan pihak sekolah dalam menjalankan berbagai program penguatan pendidikan karakter. Cara yang dilakukan pihak sekolah yaitu melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah secara teratur dan terjadwal, yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Intrakurikuler berisi berbagai kegiatan untuk meningkatkan Standar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dilaksanakan di sekolah secara terus-menerus setiap hari sesuai dengan kalender akademik dan mata pelajaran. Dan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler).

Penguatan pendidikan karakter siswa SMA sangat penting untuk dilakukan diantaranya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling (selain dari pendidikan agama), yang selama ini memang sudah diselenggarakan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter, kemampuan, rasa tanggung jawab sosial, bekerja sama, menghargai

orang lain, serta mengembangkan potensi dan prestasi peserta didik. Peningkatan mutu akademik peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Dalam mengimplementasikan program penguatan pendidikan karakter di sekolah terlihat bahwa lebih banyak difokuskan pada kegiatan pramuka baik itu pada kegiatan Pramuka Wajib maupun pada kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler. Adapun pada kegiatan Pramuka Wajib di SMAN 1 Tumijajar bagi seluruh kelas X diwajibkan untuk selalu aktif dalam kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka Wajib disekolah ini mempunyai peraturan yang cukup ketat.

Kegiatan ekstrakurikuler disekolah juga difokuskan pada kegiatan Rohis dimana kegiatan ini merupakan sebuah organisasi yang berfungsi untuk memperdalam dan memperkuat forum, pengajaran, dakwah dan berbagai pengetahuan islam disekolah. Setiap hari jumat sekolah juga mengadakan keputrian khususnya untuk siswa putri yang beragama islam. Berikutnya adalah kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA yang berfungsi untuk meningkatkan rasa cinta tanah air siswa serta rasa nasionalisme siswa. Ketiga kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang terimplementasi

kedalam nilai-nilai karakter siswa yang berfungsi untuk menunjang program

PPK yang ada disekolah. Dalam mengimplementasikan program penguatan pendidikan karakter, sekolah sudah menggunakan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 dengan dimensi *Proses* yaitu pendekatan disekolah (kelas), masyarakat dan kerja sama dengan berbagai pihak. Sekolah telah bekerja sama dengan pihak kepolisian melalui upacara, tidak hanya melalui upacara saja namun kerjasama dalam hal kedisiplinan siswa, contoh ketika siswa tidak masuk sekolah dan bermain game di warnet atau tempat game lainnya saat jam pelajaran berlangsung dan memakai seragam SMAN 1 Tumijajar, maka petugas kepolisian langsung menangkap siswa tersebut dan membawa ke kantor polisi guna membuat efek jera agar tidak melakukan lagi, lalu pihak kepolisian akan menghubungi guru Bimbingan Konseling untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut.

4. Evaluasi Program dalam Dimensi *Product*

Evaluasi program dalam dimensi *Product* merupakan evaluasi yang berfungsi untuk melihat hasil yang telah dicapai, apa yang dilakukan setelah program berjalan serta diharapkan dapat sesuai dengan tujuan program penguatan pendidikan karakter yakni menghasilkan siswa yang berkarakter dengan kelima karakter yang telah diwacanakan oleh pemerintah.

Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih. Nilai karakter telah dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan shalat zuhur berjamaah dan jenis kegiatan ekstrakurikuler Rohis serta keputrian yang telah membentuk karakter religius peserta didik. Program penguatan pendidikan karakter terimplementasi melalui nilai karakter nasionalisme merupakan nilai yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Sikap nasionalisme ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. Nilai karakter nasionalisme disekolah telah dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA, Pramuka dan upacara pada setiap hari senin.

Nilai karakter Integritas telah dilaksanakan melalui jenis kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan Program dari pengurus OSIS seperti operasi semut yaitu kegiatan gotong royong sepuluh menit serta program lainnya. Program penguatan pendidikan karakter juga terimplementasi melalui nilai karakter kemandirian yang

merupakan sikap dan perilaku dimana mereka tidak tergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran waktu untuk menggapai mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat seperti GLS, mengerjakan tugas dengan mandiri serta dapat mengendalikan diri sebagai pemimpin dimasa depan.

Nilai karakter gotong royong yang mencerminkan harapan dan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama-sama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang lain. Pada nilai ini siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan. Sekolah telah melaksanakan nya melalui kegiatan bersih-bersih dan operasi semut. Kelima nilai ini merupakan tujuan utama dari dijalankannya program PPK disekolah. hal ini terlihat bahwa berbagai kegiatan dan program yang mendukung terimplementasinya kelima nilai karakter tersebut.

Disisi lain dengan berjalannya program penguatan pendidikan karakter, sekolah telah berhasil membangun kesadaran peserta didik untuk melakukan sesuatu dengan atau tanpa paksaan melainkan hal itu timbul dari kesadaran diri pribadi dan pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Meskipun demikian program penguatan pendidikan karakter

ternyata masih ada saja yang belum terimplementasi sesuai dengan rencana hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa dari berbagai jenis Program penguatan pendidikan karakter yang diutamakan pada kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA, Pramuka dan Rohis serta program penguatan pendidikan karakter lainnya. Namun, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter yang sangat menonjol di SMAN 1 Tumijajar adalah gotong royong, nasionalisme dan religious.

Keunikan Penelitian

Peneliti menemukan keunikan mengenai Implementasi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat yang dilihat dari model evaluasi program dengan teori CIPP (*Context, Input, Proses, dan Product*) Teori CIPP ini dikemukakan oleh Stufflebeam (Yusuf, 2000: 127). Keunikan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. SMAN 1 Tumijajar merupakan sekolah unggulan di Kabupaten Tulang Bawang Barat dan sebagai pusat pendidikan di kabupaten Tulang Bawang Barat. SMAN 1 Tumijajar mempunyai program kewirausahaan yang terimplementasi dalam kantin sekolah yang telah memiliki standar nasional dan menjadi program unggulan sekabupaten Tulang Bawang Barat. Untuk menjadi kantin program unggulan sekabupaten Tulang Bawang Barat tersebut maka kantin yang ada di SMAN 1 Tumijajar dirawat dengan menugaskan petugas kebersihan secara khusus serta memiliki jadwal piket yang diwajibkan kepada tenaga

- pendidik untuk mengelola keuangan pada kantin tersebut.
2. Program-program PPK yang ada di SMAN 1 Tumijajar ini cenderung bersifat religius yang bertujuan agar peserta didiknya memiliki karakter religious.
 3. Program penguatan pendidikan karakter di SMAN 1 Tumijajar yang membedakan dengan sekolah lainnya yaitu program penguatan pendidikan karakter dari pengurus OSIS SMAN 1 Tumijajar yaitu *operasi semut* dan penanaman penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA, Pramuka dan Rohis.
 4. SMAN 1 Tumijajar telah bekerja sama dengan pihak kepolisian di Kabupaten Tulang Bawang Barat Kecamatan Tumijajar, kerja sama dengan pihak kepolisian tersebut tidak hanya melalui upacara saja namun kerjasama dalam hal kedisiplinan siswa, contoh ketika siswa tidak masuk sekolah dan bermain game di warnet atau tempat game lainnya saat jam pelajaran berlangsung dan memakai seragam SMAN 1 Tumijajar, maka petugas kepolisian langsung menangkap siswa tersebut dan membawa ke kantor polisi guna membuat efek jera agar tidak melakukan lagi, lalu pihak kepolisian akan menghubungi guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Tumijajar untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut. Untuk hal kesehatan SMAN 1 Tumijajar bekerja sama dengan Puskesmas Daya Murni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat contoh ketika siswa sakit pada saat upacara atau sedang mengikuti proses belajar dikelas dan tidak dapat ditangani oleh pihak sekolah maka siswa tersebut dibawa kepuskesmas untuk penanganan lebih lanjut dan menghubungi orang tua. Kemudian dalam hal pendidikan SMAN 1 Tumijajar bekerja sama dengan pihak Primagama untuk kerja sama dengan pihak masyarakat juga orang tua siswa diberikan system *Parenting* dimana orang tua diberikan ruangan khusus untuk saling berdiskusi tentang kemajuan SMAN 1 Tumijajar.
 5. Seluruh pelaksanaan PPK benar-benar diikuti oleh seluruh warga sekolah yang ada di SMAN 1 Tumijajar, jadi dalam melaksanakan program PPK tidak hanya berlaku untuk seluruh peserta didik namun berlaku juga untuk guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya bahkan termasuk kepala sekolah.
 6. Dalam menunjang kelancaran program penguatan pendidikan karakter SMAN 1 Tumijajar memiliki keamanan yang membedakan dengan sekolah-sekolah lain seperti adanya 3 satpam yang menjaga pintu gerbang, setiap sudut sudah disediakan CCTV, siswa sudah menggunakan kartu elektrik, dan para guru sudah menggunakan absen *finger print*.
 7. Program penguatan pendidikan karakter tertuang ke dalam buku panduan yang dibuat setiap satu tahun sekali atau setiap tahun ajaran baru dan untuk penentuannya dilakukan sosialisasi terlebih dahulu kemudian langsung dilaksanakan kepada seluruh warga SMAN 1 Tumijajar.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter di SMAN 1 Tumijajar telah berjalan dengan baik, yaitu berdasarkan temuan yang diperoleh oleh peneliti dengan melihat PPK sudah terimplementasi yang

didukung melalui: lingkungan, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Kerja sama dengan berbagai pihak, Pendekatan serta jenis kegiatan yang telah menghasilkan pendidikan karakter seperti karakter religius, karakter nasionalisme, karakter integritas, karakter kemandirian, dan karakter gotong royong.

Berikut Secara khusus kesimpulan berdasarkan Teori CIPP:

1. Evaluasi Program Dimensi *Context*

Disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter secara *Context* di SMAN 1 Tumijajar telah berjalan dengan sangat baik, yaitu berdasarkan temuan yang diperoleh oleh peneliti dengan melihat PPK sudah terimplementasi melalui lingkungan atau latar belakang yang mempengaruhi secara tidak langsung, berdasarkan aspek yang diharapkan seperti kondisi lingkungan yang mendukung SMAN 1 Tumijajar sudah terlaksana oleh keamanan yang ketat seperti, adanya 3 satpam yang menjaga pintu gerbang setiap senin-sabtu, setiap sudut gedung sudah disediakan CCTV, siswa sudah menggunakan kartu elektrik, dan para guru sudah menggunakan absen *finger print*, SMAN 1 Tumijajar ini juga berada dilingkungan yang sangat nyaman untuk melakukan proses pendidikan karena SMAN 1 Tumijajar jauh dari keramaian serta jalan raya dan didukung oleh masyarakat yang baik dan ramah.

2. Evaluasi Program Dimensi *Input*

Disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter secara *Input* di SMAN 1 Tumijajar telah berjalan dengan baik, yaitu berdasarkan temuan yang diperoleh oleh peneliti dengan melihat PPK sudah terimplementasi di SMAN 1

Tumijajar yang sesuai dengan kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian program penguatan pendidikan karakter secara langsung dengan indikator Sarana dan prasarana serta Sumber Daya Manusia yang didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang terawat dan tercatat, dan dana operasional sarana dan prasarana tersebut sudah ditetapkan melalui dana BOS serta proposal yang direncanakan oleh pihak sekolah.

3. Evaluasi Program dimensi *Proses*

Disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter secara *Proses* di SMAN 1 Tumijajar telah berjalan dengan sangat baik, yaitu berdasarkan temuan yang diperoleh oleh peneliti dengan melihat PPK sudah terimplementasi melalui indikator yang diharapkan melalui jenis kegiatan, pendekatan dan kerja sama dengan berbagai pihak. Yang telah menghasilkan pembiasaan dan karakter yang baik bagi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA, Pramuka dan Rohis serta program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santu), Shalat zuhur berjamaah, Senam Sehat, Pita Biru dan Operasi Semut. SMAN 1 Tumijajar bekerja sama dengan pihak kepolisian, bekerja sama dengan Puskesmas Daya Murni, berkerja sama dengan pihak masyarakat juga orang tua siswa diberikan system *Parenting* dimana orang tua diberikan ruangan khusus untuk saling berdiskusi tentang kemajuan SMAN 1 Tumijajar dan bekerja sama dengan Primagama.

4. Evaluasi Program Dimensi *Product*

Disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter secara *Product*

di SMAN 1 Tumijajar telah berjalan dengan baik, yaitu berdasarkan temuan yang diperoleh oleh peneliti dengan melihat PPK sudah terimplementasi dengan melihat dari dimensi *Context*, *Input*, dan *Prosess* dari pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter siswa dapat menghasilkan karakter religius, karakter integritas, karakter nasionalisme, karakter kemandirian dan karakter Gotong Royong, yang didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler dan program PPK. Kelima karakter tersebut semuanya sudah berjalan dengan baik namun, karakter yang sangat menonjol di SMAN 1 Tumijajar menurut keterangan dari informan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Kepala Bidang TU, Guru PPKn, Guru BK, Guru Agama Islam, Kepala Perpustakaan dan Peserta Didik kelas X, XI, dan XII adalah gotong royong, nasionalisme dan religius.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maharani, Laila. 2014. Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter Build Children Character Through Character Education. *Jurnal Bimbangan dan Konseling*. Volume 1. Nomor 1.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ruko Jambusari.
- Tayibnapi, Yusuf Farida. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.